
The Relationship Between Mother's Knowledge Levels Of Diarrhea And Prevention And Handling In Children

Asdinar¹, Irmawati²

¹*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Asdinar
Email: asdinarstikes@gmail.com

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2013 Diarrhea is the second disease that causes death in children and kills 1.5 million children every year. According to the UNICEF report on September 13, 2013, around 150,000 Indonesian children every year and every day in Indonesia more than 400 children die from diarrhea. The purpose of this study was to determine the relationship of maternal knowledge about diarrhea with the prevention and treatment of diarrhea in children in the working area of the Public Health. Quantitative research design with a cross-sectional design approach. How to collect data using a questionnaire. The study population is mothers who have children in the Bontobangun Health Center working area. A total of 58 mothers and 38 of them became the study sample. The sampling technique used is convenience sampling. The type of test used is the chi-square test alternative merge cell. The results of the analysis used a Chi-square statistical test with a level of confidence ($\alpha = 0.05$). Based on the results of this test, obtained the value of prevention is $p = 0.303$ and treatment $p = 0.003$ with $\alpha < 0.05$). The results of this study are there is a relationship between the level of maternal knowledge with the prevention and treatment of diarrhea in children in the work area of the Bontobangun Community Health Center. Bulukumba in 2017. The study concludes that most respondents have good knowledge so that it affects the prevention and treatment of children with diarrhea. The suggestion from this research is that the results of this study can be used as input for nurses, community nursing regarding the relationship of the level of knowledge with the prevention and treatment of diarrhea.

Keywords: Level Of Knowledge, Diarrhea, Prevention And Treatment

I. PENDAHULUAN

Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dan cair. Bisa juga didefinisikan sebagai buang air besar yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih dari 3 kali buang air besar, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 kali buang air besar (Dewi, 2014). Menurut WHO pada tahun 2013, Diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak balita (dibawah lima tahun) dan membunuh 1,5 juta anak setiap tahun. Menurut laporan UNICEF pada tanggal 13 september 2013, sekitar 150.000 anak Indonesia meninggal pada tahun 2012 dan setiap harinya di Indonesia lebih dari 400 anak-anak meninggal. Biasanya ini adalah anak-anak dari keluarga miskin dan paling terpinggirkan. Banyak dari mereka menjadi korban penyakit yang mudah dicegah dan diobati seperti pneumonia dan diare. Apabila kecenderungan ini terus berlanjut, dunia tidak akan memenuhi *Millenium Development Goals* 4 untuk memotong tingkat kematian balita sebesar dua pertiga pada tahun 2015. Lebih buruk lagi, jika kecenderungan berlanjut, tujuan tidak akan tercapai sampai 2028 (Donovan, dikutip dalam Chori Elsera 2015).

Riskesdas pada tahun 2013 angka prevalensi mengalami penurunan sebesar (3,5%) untuk semua kelompok umur. Bila dilihat per kelompok umur insiden diare tertinggi tercatat pada anak umur <1 tahun yaitu 5,5%. Sedangkan pada umur 1-4 tahun angka insiden diare tercatat sebanyak 5,1%. Lima propinsi dengan insiden dan period prevalen diare tertinggi adalah Papua (63% dan 14,7%), Sulawesi Selatan (5,2% dan 10,2%), Aceh (5,0% dan 9,3%), Sulawesi Barat (4,7% dan 10,1%), dan Sulawesi Tengah (4,4% dan 8,8%) (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba tahun 2015 di puskesmas bontobangun kasus diare yang ditangani menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 271 (68,1%) dan perempuan sebanyak 401 (90%) dengan jumlah keseluruhan yang ditangani sebanyak 672 (80%). Dengan jumlah penduduk sebanyak 39.473 penduduk (Buku hasil rekap Dinas Kesehatan).

Berdasarkan data yang diambil dari puskesmas Bontobangun tahun 2016 juni sampai Desember diperoleh data balita umur 1 sampai 5 tahun yang menderita diare yaitu 58 orang, laki-laki sebanyak 32 orang dan perempuan sebanyak 26 orang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, persepsi (Lestari, 2015). Menurut Chory Elsera Dkk (2015), dalam penelitiannya dengan judul Pengetahuan Ibu tentang penanggulangan Diare dengan penatalaksanaan Diare Balita Usia 1-5 Tahun. Hasil penelitian ditemukan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanggulangan Diare

dengan penatalaksanaan Diare pada Balita Usia 1-5 tahun di Desa Jemowo tahun 2015 dengan P-Value=0,000 ($P<0,05$).

Penelitian lain dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu dengan sikap dalam penanganan awal Diare pada anak Pra sekolah Di RW 12 oleh Lidwina Dkk tahun 2013 Di Desa Jaya Mekar Padalarang. Hasil penelitian ini ditemukan Ada Hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare dengan penatalaksanaan diare 1-5 tahun di desa jemowo tahun 2015 dengan p-Value = 0,000 ($P<0,05$). Dimasyarakat masih ada ibu-ibu yang tidak membawa anaknya ketempat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan salah satu yang menyebabkan adalah kurangnya pengetahuan ibu atau keluarga. Dengan melihat fenomena diatas anak belum mendapatkan pengobatan dengan baik. Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama angka kesakitan pada balita dan anak di Negara berkembang termasuk Indonesia. Golongan umur yang paling rentan menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuhnya yang masih rentan. Berdasarkan data dan kenyataan yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pencegahan dan penanganan diare pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobangun Tahun 2017 “.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain *observasional analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional design* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Dharma, 2011).

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobangun juni sampai desember yakni sebanyak 58 anak. Estimasi besar Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 38 orang ibu yang memiliki anak 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobangun

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Konvenience sampling* yaitu cara penetapan sampel dengan mencari subjek atas dasar hal-hal yang menyenangkan peneliti. Sampling ini dipilih apabila kurangnya pendekatan dan tidak

memungkinkan untuk mengontrol *bias*. Subjek dijadikan karena kebetulan dijumpai di tempat dan waktu secara bersamaan pada pengumpulan data. Dengan cara ini, sampel diambil tanpa sistematis tertentu, sehingga tidak dapat dianggap mewakili populasi sumber, apalagi populasi target (Nursalam, 2016).

Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri dari 15 pernyataan menggunakan skala Gutman,. Sedangkan untuk instrument pencegahan dan penanganan adalah kuesioner dibuat oleh peneliti sendiri yang terdiri dari 20 pertanyaan menggunakan Gutman.

Analisa Data

Apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut sebelumnya, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui *uji statistik Chi- Square alternative Gabung Sell* (Sumantri, 2011).

III. HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 38 responden dengan umur terbanyak pada penelitian ini adalah berada pada kategori usia 26-45 dengan frekuensi sebanyak 29 (76,3%), pada kategori usia 12-25 dengan frekuensi sebanyak 9 (23.7%).

Tabel 1. Distribusi jumlah responden berdasarkan umur

Klasifikasi umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12-25	9	23.7
26-45	29	76.3
Total	38	100

Berdasarkan tabel 2 berdasarkan pada karakteristik pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan terbanyak dari responden pada penelitian ini adalah berada pada tingkat pendidikan SD dengan frekuensi 17 (44,7%), pada tingkat pendidikan SMP dengan frekuensi sebanyak 11 (28.9%).

Tabel 2. Distribusi jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	17	44.7
SMP	11	28.9
SMA	7	18.4
D3/S1	3	7.9
Total	38	100

Berdasarkan tabel 5.3 pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 responden, terdapat paling banyak responden pada kategori kurang sebanyak 14 orang (36.8%), pada kategori cukup sebanyak 13 orang (34.2%) dan kategori baik sebanyak 11 orang (28,9%).

Tabel 3. Distribusi jumlah responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan ibu

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	11	28.9
Cukup	13	34.2
Kurang	14	36.8
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 4 pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 responden, Terdapat responden yang baik dalam melakukan pencegahan diare pada anak sebanyak 34 responden (89.5%) Sedangkan 4 responden (10.5%) dalam pencegahan diare kurang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan ibu tentang Diare Pada Anak

Pencegahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	34	89.5
Kurang	4	10.5
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 5 pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang sudah baik dalam melakukan penanganan diare pada anak sebanyak 24 responden (63.2%) Sedangkan 14 responden (36.8%) dalam penanganan diare kurang.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Penanganan Diare Pada Anak

Penanganan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	63.2
Kurang	14	36.8
Total	38	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 38 responden, dengan kategori pengetahuan baik dengan pencegahan diare baik sebanyak 11 Responden (28.9%) Sedangkan kategori pengetahuan baik dengan pencegahan kurang sebanyak 0 responden (0.0%) Sedangkan kategori pengetahuan cukup dan kurang dengan pencegahan diare baik sebanyak 23 responden (60.5%), sedangkan kategori pengetahuan cukup dan kurang dengan pencegahan diare kurang sebanyak 4 responden (10.5%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji *Fisher's alternative gabung cell* diperoleh nilai $p = 0,303$ $\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pencegahan diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun Kabupaten Bulukumba tahun 2017”.

Tabel 6. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan Diare Pada Anak

Pengetahuan	Pencegahan Diare				Total		P*
	Baik		Kurang		N	%	
	F	%	F	%			
Baik	11	28.9	0	0.0	11	28.9	0,303
Cukup & Kurang	23	60.5	4	10.5	27	71.1	
Total	34	89.5	4	10.5	38	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 38 responden, dengan kategori pengetahuan baik dengan penanganan diare baik sebanyak 11 Responden (28.9%) Sedangkan kategori pengetahuan baik dengan penanganan diare kurang sebanyak 0 responden (0.0%) Sedangkan kategori pengetahuan cukup dan kurang dengan penanganan diare baik sebanyak 13 responden (34.2%), sedangkan kategori pengetahuan cukup dan kurang dengan penanganan diare kurang sebanyak 14 responden (36.8%).

Hasil analisis dengan menggunakan *Uji Fisher's alternative gabung cell* diperoleh nilai $p = 0,003$ $\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun Kabupaten Bulukumba tahun 2017”.

Tabel 7. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Diare Pada Anak

Pengetahuan	Penanganan Diare				Total		P
	Baik		Kurang		n	%	
	F	%	F	%			
Baik	11	28.9	0	0.0	11	28.9	0.003
Cukup & Kurang	13	34.2	14	36.8	27	71.1	
Total	24	63.2	14	36.8	38	100	

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 11 responden (28.9%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (34.2%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (36.8%). Menurut Elsera dkk (2015), dalam penelitiannya dengan judul Pengetahuan Ibu Tentang Penanggulangan Diare Dengan Penatalaksanaan Diare Balita Usia 1-5 Tahun. Jumlah sampel 47 responden dari jumlah populasi 235 ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun. Metode penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare dengan penatalaksanaan diare pada balita usia 1-5 tahun di Desa Jemowo tahun 2015 dengan P-Value=0,000 ($P < 0,05$).

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pendidikan yang rendah di masyarakat mengakibatkan banyak sikap dan perilaku yang mendorong timbulnya penyakit infeksi dan penyakit gizi Y. Motto(2012).

Sebagaimana menurut Notoadmodjo yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuannya. Pengetahuan merupakan hal yang sangat mendukung terjadinya suatu tindakan seseorang. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan landasan utama dalam pelaksanaan pelayanan. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai usaha, baik sengaja maupun secara kebetulan. Usaha yang dilakukan dengan sengaja yaitu melalui proses belajar maupun dari pengalaman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan ibu terjadinya diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun Kabupaten Bulukumba tahun 2017. Pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku, namun pengetahuan yang baik sering mendorong terjadinya

perilaku yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, dengan kategori pencegahan diare baik sebanyak 34 Responden (89,5%) Sedangkan kategori pencegahan kurang sebanyak 4 responden (10.5%). Menurut Megasari (2010), Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita usia 1-5 tahun di Wilayah RW Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami kabupaten pemalang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ibu yang mempunyai anak balita sebanyak 1-5 tahun sebanyak 48 responden. Hasil penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada anak balita usia 1-5 tahun di Wilayah RW Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang $p\text{-Value}=0,000$ ($p<0,05$).

Dalam hal ini pengetahuan responden tentang diare baik maka perilaku pencegahan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga baik. Karena perubahan perilaku bisa didapatkan dari beberapa faktor misalnya pengetahuan, sikap, kepercayaan, sikap keluarga atau suami. Megasari (2010). Menurut asumsi peneliti, berdasarkan data diatas, didapatkan bahwa perilaku ibu yang mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan berhubungan dengan pencegahan diare pada anak. Dimana perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan. Hal ini terlihat dari hasil yang didapatkan dimana sebagian besar responden telah berpengetahuan baik, serta bersikap baik dalam pencegahan diare.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan ibu terhadap diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bontobangun Kabupaten Bulukumba tahun 2017. Menunjukkan bahwa dari 38 responden, dengan kategori penanganan diare baik sebanyak 24 Responden (63,2%) Sedangkan penanganan diare kurang sebanyak 14 responden (36,8%).

Menurut Kusumawati (2012) Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan diare pada balita selama di rumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit Islam Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif. Sampel penelitian ibu yang mempunyai balita sebanyak 33 responden dengan tehnik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan penanganan diare pada balita selama di rumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit Islam Surakarta dengan $p\text{-Value}=0,013$ ($p<0,05$). Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat memutus rantai penularan penyakit melalui lingkungan serta perilaku hidup bersih sehat agar tidak mudah tertular penyakit. Akan tetapi dalam penelitian ini masih banyak ibu yang belum menguasai cara penanganan diare yang tepat. Naldi (2016). Menurut asumsi peneliti, Bagi pelayanan kesehatan agar lebih meningkatkan pemberian

informasi mengenai penanganan diare pada anak untuk menghindari perburukan keadaan anak yang menderita diare. Pemberian informasi dapat di berikan dengan membagikan pamflet/brosur kepada masyarakat. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan Diare Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobangun Kabupaten Bulukumba Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, dengan kategori pengetahuan baik dengan pencegahan diare baik sebanyak 11 responden (28,9%). Sedangkan kategori pengetahuan baik dengan pencegahan kurang sebanyak 0 responden (60,5%). Sedangkan kategori pengetahuan cukup dan kurang dengan pencegahan diare baik sebanyak 23 responden (60,5%). Sedangkan kategori pengetahuan cukup dan kurang dengan pencegahan diare kurang sebanyak 4 responden (10,5%).

Hasil pengujian menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Hasil analisis dengan menggunakan *Uji Fisher's alternative gabung cell* diperoleh nilai $p = 0,303 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pencegahan diare pada di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobangun Kabupaten Bulukumba Tahun 2017”. Penelitian ini tidak sejalan penelitian Elsera (2015) yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pencegahan diare di Desa Jemowo, dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti (2010) di dapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap pencegahan diare pada balita 1-5 tahun di Puskesmas Ngampilan, dengan nilai $p = 0,05$.

Sikap pencegahan yang baik dengan pencegahan diare pada anak dipengaruhi oleh relatif tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pencegahan diare akan semakin tahu bagaimana cara mencegah terjadinya diare pada anak. Pengetahuan tentang cara pencegahan, akan membuat ibu relatif lebih tenang atau cepat menangani anak yang terkena diare sehingga sikap pencegahan diare lebih baik Astuti (2010).

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi cara mencegah terjadinya diare terhadap anak karena berdasarkan hasil penelitian ditemukan banyaknya ibu dengan pengetahuan baik akan mempengaruhi pencegahan yang baik pula. Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang disebabkan karena ibu yang berpendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan, merasa acuh tak acuh terhadap kesehatan anaknya dan tidak mementingkan pola hidup yang sehat sehingga rasa ingin tahu masih kurang khususnya dalam mencegah terjadinya diare. Agar pengetahuan ibu bertambah diharapkan dapat berpartisipasi dengan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan diare. Yaitu dengan menghadiri penyuluhan atau pemberian konseling di setiap desa yang di

bawakan oleh tenaga kesehatan, dengan menghadiri ibu-ibu akan mendapatkan informasi karena dengan informasi kita mendapatkan pengetahuan. Karena pengetahuan yang baik dapat dilakukan seorang ibu dalam mengasuh anaknya dengan berperilaku tepat yaitu dengan cara meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, dengan kategori pengetahuan baik dengan penanganan diare baik sebanyak 11 responden (28,9),.Sedangkan kategori pengetahuan baik dengan penanganan diare kurang sebanyak 0 responden (0,0%). Sedangkan kategori pengetahuan cukup dan kurang dengan penanganan diare baik sebanyak 13 responden (34,0%). Sedangkan kategori pengetahuan cukup dan kurang dengan penanganan diare kurang sebanyak 14 responden (36,8%).

Hasil pengujian menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Hasil analisis dengan menggunakan *Uji Fisher's alternative gabung cell* diperoleh nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobangun Kabupaten Bulukumba Tahun 2017”.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Yandri Naldi (2016) terdapat adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan penanganan diare dengan kecenderungan ibu membawa balita ke puskesmas, dengan nilai signifikan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

Penelitian lain yang mendukung yaitu Lisa Rosalia (2016) didapatkan hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan awal diare pada balita di puskesmas piyungan 2016, dengan nilai signifikan pada hasil menunjukan $p = 0,05$. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2003), yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk mengembangkan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan dapat mempengaruhi daya terima otak. Tingginya tingkat pengetahuan, pada umumnya mempengaruhi upaya pencegahan dan kesadaran.

Jadi menurut asumsi peneliti yaitu. Tingkat pengetahuan dan pendidikan berpengaruh terhadap penanganan. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang kesehatan. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang diare maka semakin baik tindakan ibu dalam penanganan diare pada anak. Hal ini

ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang diare akan menerapkan apa yang ia ketahui untuk melakukan tindakan penanganan pada anak dari pada ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pencegahan dan penanganan diare pada anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobangun Kabupaten Bulukumba. Bagi peneliti lain diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai pencegahan dan penanganan diare pada anak, dengan variable yang berbeda selain menggunakan kuesioner juga dilakukan wawancara kepada ibu yang memiliki anak. Dalam penelitian tersebut juga diharapkan melibatkan variabel selain tingkat pengetahuan, misalnya status ekonomi, pendidikan dan status sosial. Sehingga bisa diketahui faktor yang dominan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan pencegahan dan penanganan diare pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, P. (2013). Titik-titik Ajaib Tumpas Penyakit.
- Ambarwati, F. R., & Nasution, N. (2015). Buku Pintar Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita. Yogyakarta: Media@rt.
- Astuti & Sjafiq, (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Dire Pada Balita 1-5 Tahun Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta .
- Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba 2015
- Elsera Chori, dkk. (2015) Pengetahuan Ibu Tentang Penanggulangan Diare Dengan Penatalaksanaan Diare Balita Usia 1-5 Tahun.
- Dewi, V. N. (2014). Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2013). Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kelana, K. D. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.
- KNEPK. (2012). Etika Penelitian
- Lestari, T. (2015). Kumpulan teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Listianingsih, dkk (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Dalam Penanganan Awal Diare Pada Anak Prasekolah Di RW 12 Desa Jaya Mekar Padalarang.
- Lisa Rosalia (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta.

- Megasari, dkk (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah RW Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc. Jogjakarta: Mediaaction.
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Naldi & Rahdyani. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Kecenderungan Ibu Membawa Balita ke Puskesmas Sitopeng Kota Cirebon.
- Onggo, I. P. (2015). 92 Pengobatan Mandiri Di Rumah Anda. Cetakan 1. Yogyakarta: Bangkit.
- Purwanti, A. (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang penyakit Diare Pada Balita Di Desa Ngelabak Tawangmangu Karanganyar. 28.
- Setiadi. (2013). Konsep Dan Praktik Penulisan Riset keperawatan. Yogyakarta: graha Ilmu.
- Sodikin. (2011). Asuhan Keperawatan Anak Gangguan gastrointestinal . Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Cetakan 15. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2014). Metodologi Penelitian Keperawatan. Gava Medika.
- Sumantri, A. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Eds 1. Jakarta: kencana perdana media Group.
- Syamsuddin, & Muriyati, A. S. (2015). Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal. Ponorogo: Wade Group.
- Tanto, C. (2014). Kapita Selekt Kedokteran Edisi 4. Jakarta: Media Aesculapius.
- Y.Motto, S. dkk (2012). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Di Puskesmas Bahu Manado.